

**PEMILIHAN PAKAIAN JADI KE KAMPUS OLEH MAHASISWA
TATA BUSANA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga(S1)*



Oleh:

**RIRIN MAULIA PUTRI
BP/NIM: 2006/74279**

**PRODI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMILIHAN PAKAIAN JADI KE KAMPUS OLEH MAHASISWA TATA
BUSANA JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS
TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Ririn Maulia Putri
NIM/BP : 74279/2006
Progran Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



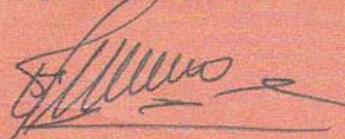
Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Pembimbing II



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP.19620904 1987 03 2 003

Mengetahui
Ketua Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pemilihan Pakaian Jadi Ke Kampus Oleh Mahasiswa
Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Nama : Ririn Maulia Putri

NIM/BP : 74279/2006

Progam Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga


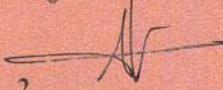


Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Kosentrasi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ernawati, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Rahmiati, M.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Izwerni	3. 
Anggota	: Dra. Adriani, M.Pd	4. 

ABSTRAK

Ririn Maulia Putri, 2013: Pemilihan Pakaian Jadi ke Kampus oleh Mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Sebagian besar mahasiswa Tata Busana Jurusan KK Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang menggunakan pakaian jadi ke kampus. Pakaian jadi ini lebih dipilih karena model yang bervariasi, bahan yang juga dapat dipilih sesuai keinginan, serta harga yang terjangkau oleh mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) alasan mahasiswa memilih pakaian jadi, (2) harga pakaian jadi yang dibeli mahasiswa, (3) model pakaian jadi yang disukai mahasiswa, (4) warna dan motif pakaian jadi yang disukai mahasiswa, (5) bahan yang digemari mahasiswa dan (6) teknik jahit pakaian jadi menurut mahasiswa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Tata Busana angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2012 yang sering menggunakan pakaian jadi ke kampus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan mahasiswa menggunakan pakaian jadi ke kampus adalah lebih praktis, lebih bervariasi, serta keterbatasan waktu yang mereka miliki karena disibukkan dengan tugas perkuliahan. Menurut mahasiswa harga pakaian jadi rata-rata relatif murah berkisar antara Rp. 50.000 - Rp. 100.000. Model pakaian yang digunakan oleh mahasiswa tata busana kebanyakan memilih rok model A, rok lipit dan setengah lingkaran sedangkan model blus yang dipilih mahasiswa adalah cardigan, balero dan kemeja. Selanjutnya mahasiswa lebih memilih warna netral dan lembut, motif kembang kecil-kecil, motif garis-garis dan kotak-kotak. Bahan yang digemari adalah bahan katun dan *strict* untuk blus, bahan tebal untuk jeans dan rok. Selanjutnya mahasiswa lebih memperhatikan kesesuaian teknik jahit yang digunakan produsen pakaian jadi dengan pakaian yang dihasilkannya, salah satunya pemasangan kancing yang kuat agar tidak mudah lepas, kampuh tertutup, dan pinggir pakaian diklim menggunakan mesin dua lajur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pemilihan Pakaian Jadi Ke Kampus Oleh Mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan, pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ganefri, M.Pd, PhD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis, sekaligus penasehat akademik.
3. Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk kedua Orangtua serta anggota keluarga lainnya yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.

6. Kepada teman-teman mahasiswa program D3 di Jurusan KK yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman S1 Busana 06 dan semua pihak yang tidak dapat di cantumkan namanya, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semoga segala bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi yang telah di berikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pemilihan Pakaian Jadi ke Kampus.....	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pakain Jadi oleh Mahasiswa untuk Ke Kampus.....	9
B. Kerangka Konseptual	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24

C. Jenis Data	24
D. Sumber Data/ Informan Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
G. Keabsahan Data	29
 BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	32
1. Penyelenggaraan Program Studi D3 Tata Busana pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.....	32
2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi D3 Tata Busana	33
3. Sistem Pendidikan dan Pengajarann pada Program Studi D3 Tata Busana.....	34
4. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Program studi tata Busana KK FT UNP	37
B. Temuan Khusus	38
C. Pembahasan	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Mahasiswa.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara.....	71
2. Hasil Wawancara	72
3. Dokumentasi Wawancara	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan pokok, disamping makanan dan papan. Pakaian sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pakaian berguna untuk melindungi diri dari alam luar yang tidak baik untuk kesehatan seseorang dan untuk menjaga kesucilaan. Seiring dengan perkembangan zaman, tujuan dan fungsi pakaian menjadi lebih luas. Seperti untuk membedakan status sosial, menutupi kekurangan tubuh, melambangkan perbedaan agama serta untuk keindahan.

Pada awalnya pakaian hanya sebagai alat untuk melindungi tubuh saja, tetapi pada dewasa ini pakaian lebih dipergunakan sebagai gaya dan identitas diri. Agar dapat mewujudkan sebuah pakaian yang indah dan menarik, sekaligus juga enak dipakai, pakaian dapat dibuat sendiri dan dapat dibeli di toko pakaian.

Pakaian yang dibeli di toko dan di tempat-tempat penjualan pakaian disebut dengan pakaian jadi. Pakaian jadi di produksi dan dirancang oleh para perancang mode dengan menciptakan model-model berdasarkan kegemaran konsumen karena mode bersifat komersial. Model-model baru tersebut memberikan pengaruh untuk para konsumen yang selalu mempunyai keinginan untuk mengikuti perkembangan mode dan meningkatkan konsumsi konsumen terhadap pakaian jadi, sehingga pakaian jadi banyak digemari oleh masyarakat termasuk mahasiswa program studi tata busana.

Program studi tata busana (D3) bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang ahli di bidang busana dan mampu menghasilkan tenaga profesional yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat. Oleh karena itu program studi ini dibekali dengan bermacam-macam mata kuliah yang berkaitan dengan busana. Mulai dari teknik pembuatan busana 1, 2 dan 3 yang mempelajari tentang konsep dasar pembuatan busana wanita dan membahas sistem menjahit perorangan pada usaha modeste serta membahas tentang sistem menjahit perorangan pada butik, pengetahuan tekstil yang membahas tentang serat-serat tekstil dan komposisi kimia struktur serat tekstil dan senyawa organik, sulaman yang membahas tentang teknik-teknik menyulam dengan menggunakan alat mesin, ragam hias yang membahas tentang ragam hias (naturalis, geometris dan dekoratif) susunan ragam hias (pola hiasan) yang meliputi pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas, cipta busana yang membahas tentang pengetahuan teknik rajutan, kaitan, makrame, anyaman, packwork mampu menciptakan busana dengan teknik tersebut, manajemen usaha busana konveksi, manajemen usaha butik, manajemen usaha modeste/tailor, busana pria, desain busana 1 dan 2, grading, tailoring, lingerie, dan masih banyak mata kuliah lainnya (Pedoman Akademik, 2007:248).

Dengan demikian sebagai orang yang memiliki pengetahuan tentang busana, seharusnya dapat memberikan contoh pada masyarakat serta membuktikan kemampuan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, jadi selain dapat menciptakan pakaian kuliah sendiri,

serta mampu memproduksi pakaian untuk orang lain guna mengembangkan inspirasi, berkarya dan dapat menciptakan desain, model pakaian yang bervariasi dengan kombinasi warna yang lebih menarik, dan pemilihan bahan yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh, dan jenis pakaian yang dibuat.

Mahasiswa D3 Tata Busana dipersiapkan sebagai profesional yang dapat menghasilkan produk busana karya sendiri, dan dapat menjadi komoditi pasar untuk kepentingan ekonomi, serta memberi pembelajaran secara tidak langsung kepada masyarakat. Dengan alasan tersebut seharusnya mereka memulai dengan selalu menggunakan pakaian buatan sendiri untuk dipakai ke kampus.

Namun, saat ini, sebagian besar mahasiswa cenderung menggunakan pakaian jadi ke kampus, karena pakaian jadi memiliki model yang bervariasi, bahan yang juga dapat dipilih sesuai keinginan, serta harga yang terjangkau oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal penulis pada tanggal 13 Januari 2012, sekitar 90% mahasiswa tata busana menggunakan pakaian jadi ke kampus, dan selebihnya menggunakan pakaian hasil karya sendiri. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa, alasan mereka menggunakan pakaian jadi ke kampus karena lebih praktis, modelnya bervariasi dan mengikuti tren perkembangan zaman. Sedangkan pakaian hasil karya praktek sendiri tidak dipakai hanya disimpan saja.

Selain faktor di atas, masih banyak faktor penyebab mahasiswa menggunakan pakaian jadi ke kampus diantaranya, karena padatnya jadwal

kuliah mulai dari pagi sampai sore sehingga tidak ada kesempatan untuk membuat pakaian kuliah sendiri. Membuat baju sendiri untuk dipakai ke kampus akan memakan waktu yang cukup lama, mulai dari membeli bahan, memikirkan model yang akan dibuat, membuat pola, menjahit dan proses lainnya hingga menjadi pakaian yang diinginkan. Tak jarang mahasiswa sering merasa kurang percaya diri menggunakan produk hasil jahitan sendiri. Banyaknya mahasiswa program studi lain yang memakai pakaian jadi ke kampus menjadikan mahasiswa program studi tata busana merasa malas membuat pakaian karena model pakaian jadi yang bervariasi dipasaran, kualitas serta pilihan warna yang tersedia sudah memenuhi keinginannya untuk memilih pakaian jadi sebagai alternatif untuk ke kampus. Selain itu harga yang terjangkau berkisar antara Rp. 50.000 - Rp. 100.000 membuat pakaian jadi sangat digemari. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pemilihan Pakaian Jadi Ke Kampus oleh Mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitiannya adalah:

1. Alasan mahasiswa memilih pakaian jadi ke kampus.
2. Harga pakaian jadi yang terjangkau, membuat mahasiswa memilihnya sebagai pakaian untuk dipakai ke kampus.
3. Model pakaian jadi yang biasa dipilih mahasiswa untuk ke kampus.

4. Warna dan motif pakaian jadi yang menjadi pilihan para mahasiswa untuk ke kampus
5. Bahan pakaian jadi yang paling banyak dipilih mahasiswa.
6. Teknik penyelesaian pakaian jadi yang menjadi perhatian para mahasiswa dalam membeli pakaian jadi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Alasan apa yang menyebabkan mahasiswa memilih pakaian jadi?
2. Berapa harga pakaian jadi yang dibeli mahasiswa untuk ke kampus?
3. Bagaimana model pakaian jadi yang disukai mahasiswa?
4. Bagaimana warna dan motif yang disukai mahasiswa?
5. Bahan apa yang paling digemari oleh mahasiswa?
6. Bagaimana teknik penyelesaian pakaian jadi menurut mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penyebab mahasiswa lebih memilih pakaian jadi.
2. Mendeskripsikan harga pakaian jadi yang dibeli oleh mahasiswa.
3. Mendeskripsikan model pakaian jadi yang disukai mahasiswa.
4. Mendeskripsikan warna dan motif pakaian jadi yang disukai mahasiswa.
5. Mendeskripsikan bahan yang digemari mahasiswa.
6. Mendeskripsikan teknik penyelesaian pakaian jadi menurut pendapat mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Jurusan

Sebagai dasar untuk menentukan pembuatan kebijakan dalam berbusana mahasiswa ke kampus.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan sikap dalam pemilihan pakaian ke kampus, sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

3. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan KK FT UNP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemilihan Pakaian Jadi ke Kampus

Menurut Yandianto (2003:284), “Memilih berarti menentukan, mengambil sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan hati”. Sedangkan menurut Depdikbud (1990:183), “Memilih yaitu mencari/memisahkan mana yang baik”. Menurut [http:// Wikipedia. com/ 2013/ 07/ pemilihan.html](http://Wikipedia.com/2013/07/pemilihan.html),”Pemilihan berarti proses, cara atau perbuatan memilih”.

Selanjutnya menurut Mamdy (1990:11) pakaian adalah:

Segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki, yang meliputi; (a) Semua benda yang melekat di badan seperti: baju, dan kain panjang, (b) Semua benda yang melengkapi dan berguna bagi sipemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, tas, ikat pinggang, didalam istilah asing disebut millineries, (c) Semua benda yang gunanya menambah keindahan bagi sipemakai, seperti: hiasan rambut, kalung, bros, gelang dan cincin. Di dalam istilah asing lebih dikenal dengan istilah accessories.

Sedangkan menurut Rianto (2003:3), pakaian dalam arti luas adalah semua yang dipakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki yang menampilkan keindahan, meliputi: (a) yang bersifat pokok, (b) yang bersifat pelengkap dalam bahasa asing disebut milleneries dan (c) yang bersifat menambah keindahan, dalam bahasa asing disebut accessories.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai, terdiri dari baju pokok, benda-benda

yang melengkapi baju pokok (milineris) dan benda-benda yang berfungsi menambah nilai keindahan (accesoris).

Pakaian jadi menurut Yandianto (2003:194) ”pakaian yang sudah selesai dibuat atau siap pakai”. Menurut Saleh (1991:7) ”Pakaian jadi adalah pakaian yang didapat ditoko-toko dan siap untuk dipakai. Jadi, pakaian jadi merupakan pakaian siap pakai yang dibeli di toko atau pakaian yang dapat langsung dipakai setelah dibeli.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan pakaian jadi merupakan suatu perbuatan atau proses dalam menentukan jenis pakaian yang siap untuk dipakai setelah dibeli.

Pembuatan pakaian jadi biasanya dalam jumlah banyak (masal), dengan ukuran standar atau baku dan kualitas pembuatannya bermacam-macam, yang pada umumnya memiliki kategori kualitas rendah, sedang dan bagus. Pakaian jadi adalah istilah dalam dunia mode untuk pemasaran pakaian dalam kondisi yang telah selesai dibuat dalam ukuran standar pakaian ([http: Ready- to-wear, wikipedia, the free encyclopedia. htm](http://Ready-to-wear.wikipedia.org), 2012: 1). Ukuran Standar pakaian yang telah dibakukan dapat dengan penggolongan berdasarkan huruf dan berdasarkan angka. Penggolongan pakaian berdasarkan huruf contohnya yaitu S (small) yang berarti kecil, M (medium) yang berarti sedang dan L (large) yang berarti besar dan sebagainya. Penggolongan pakaian berdasarkan penomoran pakaian misalnya 37, 38, 39 dan sebagainya. Pakaian jadi diproduksi dalam jumlah besar oleh industri-industri bidang pakaian baik usaha konfeksi maupun usaha garment.

Pakaian jadi yang banyak beredar di pasar termasuk golongan mode basic style, seperti blus, kaos oblong, rok, celana (slack). Pakaian tersebut tersedia dengan macam-macam ukuran yang menggunakan pola standar yaitu pola yang dibuat berdasarkan ukuran rata-rata badan penduduk suatu daerah atau Negara.

Ditinjau dari sudut model, bahan dan warna, pakaian jadi menyediakan beragam model, bahan dan warna yang dapat disesuaikan dengan kesempatan pemakaian, salah satunya kesempatan ke kampus untuk mengikuti perkuliahan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pakaian Jadi ke Kampus oleh Mahasiswa

a. Harga Pakain Jadi

Kondisi ekonomi mahasiswa yang berupa pendapatan dari orang tua atau pihak lain untuk biaya seluruh kebutuhan selama kuliah. Tingkatan ekonomi di dalam masyarakat menurut Soerjono Soekanto (1994:225) terbagi menjadi tiga yaitu golongan ekonomi tinggi, golongan ekonomi sedang dan dan golongan ekonomi rendah. Pola hidup konsumtif pada mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan orang tua sebagai sumber dana. Pola hidup konsumtif harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai dan salah satunya adalah untuk membeli keperluan yaitu pakaian jadi dengan harga yang relative murah.

Harga merupakan tingkat kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang lain yang nilainya ditentukan dengan satuan uang. Seperti yang di ungkapkan Suksesi (1998:553), "Harga merupakan nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang". Harga dari pakaian jadi dapat menjadi relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan membuat sendiri atau dengan menggunakan jasa penjahit. Kondisi keuangan mahasiswa yang berbeda-beda untuk membeli pakaian jadi dapat diatasi dengan pemilihan harga pakaian yang bervariasi sesuai dengan kualitas bahan dan merk, namun dengan model yang tidak ketinggalan zaman.

Untuk menentukan harga pakaian jadi tergantung dari kualitas hasil produksi dari industri pakaian jadi serta tingkatan atau golongan masyarakat yang membutuhkannya, uraian lebih lengkap dalam (<http://finance.detik.com>.2012) menyatakan golongan kualitas pakaian jadi sebagai berikut:

1) Golongan kualitas rendah

Biasanya pakaian yang dijual di kaki lima dengan ciri-ciri harga murah, bahan tidak terlau bagus, jahitannya tidak begitu kuat dan tidak begitu rapi. Cara memotong tidak memperhatikan arah serat benang, meskipun dengan model yang cukup menarik.

2) Golongan kualitas menengah

Disediakan untuk masyarakat golongan menengah, harga lebih tinggi dari golongan kualitas rendah. Kualitas bahan lebih baik dari golongan kualitas rendah, ahitannya lebih rapi dan lebih

kuat, tempat penjualan ditempat-tempat yang lebih baik (toko-toko pakaian). Harga bisa dijangkau oleh masyarakat menengah.

3) Golongan kualitas tinggi

Orang yang belanja adalah orang-orang yang tingkat belanjanya lebih tinggi dengan harga yang lebih tinggi, bahan dengan kualitas baik bahkan yang terbaik, teknik jahit lebih halus dan kuat. Tempat penjualan biasanya di butik-butik yang terkenal dan umumnya bahan-bahan/barang-barang impor (dari luar negeri)

Berdasarkan teori di atas dapat dinyatakan bahwa kualitas dan harga suatu produk pakaian jadi, ditentukan oleh jenis bahan yang digunakan, teknik jahit, dan pakaian yang dikelompokkan berdasarkan kualitas tersebut dijual di tempat dengan kelas yang berbeda pula.

b. Model Pakaian Jadi

Setiap orang ingin tampil menarik dan menginginkan bentuk tubuh ideal serta indah. Untuk mencapai semua itu dapat dibantu dengan pemilihan model dan desain pakaian yang cocok untuk masing-masing tubuh. Dalam arti umum model adalah "contoh". Menurut Kiswani (1979:89) "Model pakaian adalah contoh pakaian yang sudah jadi, foto pakaian yang diragakan atau berupa rekan/lukisan pada lembaran kertas dari seorang pencipta.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pakaian yang dapat digunakan ke kampus terdiri dari:

1) Blus

Menurut Tamimi, (1982:180)”blus adalah: pakaian bagian atas yang di pakai bersama rok atau celana oleh wanita dengan penutup baju arahnya kanan menutup kiri”. Sedangkan menurut Sukanto (1995:4)” blus adalah pakaian yang dipakai oleh wanita dari segala umur,mulai dari anak-anak,remaja,orang dewasa dan orang tua. Blus dipakai sebagai penutup badan sebagian atas, panjangnya sampai dibawah pinggang atau panggul”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan,blus adalah pakaian yang dipakai oleh wanita untuk menutupi badan bagian atas yang panjangnya di bawah pinggang atau menutupi panggul dengan penutup baju arahnya kanan menutup kiri.

Model blus sangat bervariasi, mulai dari yang sangat sederhana sampai yang rumit dan sulit cara membuatnya. Menurut Sukanto (1995:5). Macam-macam blus menurut cara memakai ada 2 jenis blus, yaitu blus luar dan blus dalam. Blus luar dipakai di luar,se sedangkan blus dalam dipakai dalam rok, kulot atau celana. Apabila di perhatikan bentuknya dapat kita bedakan blus yang longgar dan blus yang pas mengikuti bentuk badan. Blus dalam selalu longgar, blus luar biasa pas/ longgar.

Jadi blus kerja pada umumnya dibuat longgar agar tidak mengganggu aktivitas. Model blus yang sederhana dan klasik mempunyai kerah berdiri adalah kerah tegak menempel di leher

atau kerah dengan penegak (boord), berlengan licin pendek atau panjang, dan ditutup di tengah muka dengan kancing.

2) Rok

Menurut Herawati (2005:30)” rok adalah pakaian terpisah yang terletak pada bagian bawah garis pinggang”. Jadi dapat disimpulkan, rok adalah pakaian terpisah yang dipakai bersama blus mulai dari pinggang ke bawah.

Umumnya mahasiswa senang sekali menggunakan rok dan blus apalagi jika jumlah pakaian sedikit maka dengan mengkombinasikan rok yang satu dengan blus yang lain dapat lebih banyak menampilkan kesan yang berlainan. Model-model rok yang termasuk pakaian jadi banyak dijual di pasar seperti rok kerut, rok pias, rok kembang dan rok lipit.

3) Celana Panjang

Menurut Yandianto (2003:65)”Celana Panjang Adalah: pakaian luar, menutup pinggang sampai mata kaki yang membungkus batang kaki secara terpisah”. Menurut peraturan berpakaian ke kampus yang dikutip Tussakdiyah (2004:4) ”Celana yang digunakan ke kampus adalah celana dengan model pantalon”. Pakaian jadi yang beredar di pasar berupa cut brai yang artinya celana panjang yang lebar bagian bawahnya, selain itu tersedia celana bersiluet I atau lurus dari pinggang ke bawah.

4) Jeans

Jeans adalah bahan yang umumnya digunakan untuk bahan dasar celana panjang, yang berasal dari bahan denim. Jeans memang bukan jenis baru dalam dunia fashion, sejak ditemukan ratusan tahun yang lalu oleh Levi Straus. Namun, hingga saat ini, jeans sudah mengalami banyak perkembangan dan perluasan jenis. Kalau dulu hanya ada jeans dengan warna polos, saat ini jeans sudah memiliki tipe dan varian yang sangat beragam (Anonim, 2012).

c. Warna dan Motif Pakaian Jadi

Pemilihan warna merupakan hal yang sangat penting dalam berpakaian, oleh sebab itu harus berhati-hati dalam mengkombinasikan warna. Warna yang cocok untuk orang lain belum tentu cocok untuk kita gunakan. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Ernawati (2008:76):

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. Warna dapat menunjukkan sifat dan watak yang berbeda-beda, bahkan mempunyai variasi yang sangat banyak yaitu warna tua, warna muda, warna terang, warna gelap, warna redup dan warna cemerlang. Sedangkan dilihat dari sumbernya, ada warna merah, biru, kuning, hijau, orange dan lain sebagainya. Tetapi jika disebut warna panas, warna dingin, warna lembut, warna ringan, warna sedih, warna gembira, dan sebagainya maka ini disebut juga dengan watak warna.

Dalam pemilihan warna pakaian banyak hal yang harus diperhatikan seperti warna kulit, warna mata, warna rambut serta

bentuk tubuh. Selain itu juga disesuaikan dengan kesempatan. Menurut Izwerni (1993:14) untuk pakaian kuliah sesuai dengan waktu dan kesempatan seperti pagi, siang, kadang-kadang sampai sore, maka pakaian kuliah yang sangat cocok adalah:

- 1) Warna netral yaitu warna putih dan abu-abu.
- 2) Warna-warna muda dan lembut, yaitu warna yang dalam percampuran lebih banyak air daripada warna itu sendiri, seperti warna kuning muda, merah jambu muda, biru muda dan sebagainya.
- 3) Warna tua yang sudah diredupkan atau dicampur seperti biru tua, hijau tua dan sebagainya.
- 4) Hindari pemakaian warna yang berkilau, warna tajam (merah), kuning tua, dan orange tua.
- 5) Tidak tertutup kemungkinan untuk memakai warna cerah asalkan tidak menyolok mata dan kombinasi yang meredupkan.
- 6) Untuk pemakaian kombinasi warna sebaiknya memilih dua atau tiga macam warna paling banyak, ambillah salah satu warna sebagai pusat perhatian untuk kesatuan penampilan yang serasi.

Dapat disimpulkan, pemilihan pakaian jadi dari segi warnapun harus disesuaikan dengan kesempatan ke kampus seperti syarat warna yang sudah dijelaskan di atas. Selain kombinasi warna, pakaian jadi tersedia dengan motif hias yang menarik guna memperindah pakaian. Menurut Yudianto (200:371), "Motif adalah corak dan hias adalah corak yang terdapat pada pakaian yang digunakan untuk menghiasi

sesuatu”. Jadi dapat disimpulkan, motif hias pada pakaian adalah corak yang terdapat pada pakaian yang digunakan untuk menghiasi serta menambah keindahan dan meningkatkan harga jual suatu pakaian..

Motif hias biasanya dicetak oleh pabrik tekstil sewaktu pengolahan atau produksi bahan, sehingga tersedia bermacam-macam motif hias pada pakaian jadi. Motif hias juga dapat dibuat dengan cara bordir pada bahan polos, lalu dibuat menjadi pakaian seperti yang banyak beredar dipasaran.

d. Bahan Pakaian Jadi

Bahan pakaian merupakan bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan suatu pakaian harus disesuaikan dengan kesempatan. Menurut Mamdy (1990:10) bahan adalah” segala sesuatu yang dibuat untuk pakaian”. Bahan berdasarkan tekstur dapat dibedakan antara bahan tebal dan bahan-bahan yang tipis, lembut, kaku, licin dan kasar. Berdasarkan penglihatannya bahan dapat dibedakan atas kusam dan berkilau, tembus pandang, jarang dan rapat, polos dan bermotif. Pakaian kuliah harus mencerminkan kebersihan, kerapian dalam berpakaian dan serasi dengan orang yang memakainya. Dalam pemilihan bahan untuk pakaian kuliah antara lain adalah bahan yang digunakan menghisap keringat, tahan cuci, tahan setrika, tidak luntur, dan mudah pemeliharaannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa syarat yang perlu kita ketahui dalam pemilihan bahan untuk pakaian kuliah antara lain adalah bahan yang digunakan menghisap keringat, untuk itu biasa

digunakan campuran katun dan polyester, bahan campuran katun kaus yang merupakan bahan menghisap keringat, hindari bahan yang tembus terang atau tipis, berkilau. Mudah dalam perawatannya, tidak mudah luntur dan kuat. Maksudnya adalah tidak mudah kusut dan tidak mudah susut. Bahan yang mudah kusut diantaranya adalah bahan katun sehingga dalam pemeliharannya akan merepotkan kita. Sekarang sudah banyak diperdagangkan bahan dari serat campuran, sehingga sifat yang kurang baik dapat ditutupi dari bahan campurannya. Pilihlah bahan yang tahan cuci, karena kegiatan perkuliahan rutin dilaksanakan.

Bahan yang digunakan untuk pembuatan blus adalah katun (menyerap air, tidak kaku, kuat dan tahan) crape (berat, kasar, kaku), silk (lembut, berkilau, tebal). Selain itu bahan pembuat blus yang banyak beredar di pasar adalah bahan katun, tetoron, hero (lebih tipis dari tetoron), dasarnya polos atau bercorak kecil serta bahan serat buatan. Bahan pembuat rok yang banyak beredar di pasar adalah bahan drill, katun, bahan strict yang terbuat dari katun kaus serta bahan jeans kaus. Bahan pembuat celana panjang (slack) yang banyak beredar di pasar adalah bahan drill, bahan strict yang terbuat dari campuran katun kaus serta jeans kaus.

e. Teknik Jahit Pakaian Jadi

Teknik jahit juga biasa dikenal dengan teknik penyelesaian pakaian. Menurut Zahri (2007:4), beberapa aspek atau jenis teknik penyelesaian pakaian terdiri atas:

1) Pinggir Pakaian

Penyelesaian pinggir pakaian meliputi klim, garis leher, garis pinggang dan lingkaran kerung lengan.

2) Belahan

Belahan ada bermacam-macam yaitu belahan langsung, belahan lapis dan belahan dengan ritsleting. Belahan juga dilengkapi dengan pengancing seperti lobang kancing, kancing dan hak.

3) Kerah

Kerah dijumpai dalam berbagai bentuk dan ukuran, oleh karena itu kerah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu kerah terletah, kerah berdiri dan kerah setengah berdiri.

4) Lengan

Lengan didesain dengan bermacam-macam variasi yang berbeda cara mengkonstruksinya. Dari berbagai cara mengkonstruksi lengan tersebut ada tiga jenis lengan yaitu lengan yang dipasangkan pada lingkaran kerung lengan, lengan setali dan lengan raglan. Di samping itu ujung lengan dapat diselesaikan dengan bermacam-macam seperti klim dilapis, dengan casing dan dengan manset.

5) Kantong

Kantong bermacam-macam bentuk, ukuran dan hiasannya. Dari berbagai bentuk, ukuran serta hiasan kantong tersebut dapat

dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kantong temple, dan kantong dalam.

6) Vuring

Pada beberapa model pakaian diperlukan vuring atau lapisan bagian dalam pakaian. Pemasangan vuring tergantung pada jenis bahan, dan model pakaian. Teknik pemasangan vuring ada dua macam yaitu pemasangan vuring lekat dan pemasangan vuring lepas.

Menyatukan bagian-bagian dari potongan kain pada pembuatan busana seperti menyatukan bahu muka dengan bahu belakang, sisi kiri muka dengan sisi kanan belakang dan sebagainya, sisa sambungan disebut dengan kampuh. Teknik menjahit sambungan supaya hasilnya kuat, maka setiap penyambungan baik diawal ataupun diakhir tusukan harus dimatikan, agar tidak mudah lepas yaitu dengan cara menjahit mundur maju atau dengan cara mengikatkan ke dua ujung benang. Pemakaian kampuh disesuaikan dengan kegunaan yang lebih tepat. Kampuh (teknik menggabungkan) ada bermacam-macam antara lain (Likaya, 2013):

1) Kampuh Terbuka

- a) Kampuh terbuka dengan penyelesaian setikan mesin, penyelesaian tirus dengan cara melipat kecil pinggiran tirus dan disetik dengan mesin sepanjang pinggiran tersebut.

- b) Kampuh terbuka dengan penyelesaian tusuk balut, yaitu penyelesaian tiras di sepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan tusuk balut
- c) Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan obras, yaitu penyelesaian di sepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan diobras. Cara ini pada saat sekarang banyak di pakai terutama untuk busana wanita dan busana pria
- d) Kampuh terbuka diselesaikan dengan rombak (dijahit dengan kain serong tipis, dilipat dan disetik) ini hanya dipakai untuk busana yang dibuat dari bahan/kain tebal. Kegunaannya untuk menyambungkan (menjahit) bagian-bagian bahu, sisi badan, sisi rok, sisi lengan, sisi jas, sisi mantel, sisi celana, dan belakang celana.

2) Kampuh Tertutup

Kampuh tertutup yaitu teknik menyambungkan dua bagian pakaian dari bagian buruk kain, kemudian kedua ujung kampuh disatukan dengan tusuk balut atau mesin obras. Kampuh tertutup ini digunakan sebagai pengganti kampuh balik pada bahan yang agak tebal.

3) Kampuh Balik

Kampuh balik yaitu kampuh yang dikerjakan dengan teknik membalikkan dengan dua kali jahit dan dibalikkan dengan cara, pertama dengan menjahit bagian buruk menghadap bagian buruk (bagian baik) yang bertiras dengan lebar tiras dengan ukuran 3 mm,

jika memungkinkan dibuat lebih halus/kecil, kemudian dibalikan dan di jahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk kedalam, hasil kampuh ini paling besar 0,5 cm. Kegunaan kampuh balik untuk:

- a) Menjahit kebaya dengan bahan tipis
- b) Menjahit kemeja
- c) Pakaian tidur

4) Kampuh Pipih

Kampuh pipih yaitu kampuh yang mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan, kampuh ini bisa dipakai untuk dua sisi (untuk bagian luar atau bagian dalam yang mana keduanya sama-sama bersih). Teknik menjahit kampuh pipih, lipat kain yang pinggirannya bertiras selebar 1,5 cm menjadi 0,5 cm, tutup tirasnya dengan lipatan yang satu lagi. Kampuh ini dipakai untuk menjahit kain sarung, kemeja, celana, jaket, pakaian bayi, dan lain-lain.

5) Kampuh Perancis

Kampuh perancis adalah kampuh yang hanya terdiri dari satu jahitan yang didapatkan dengan cara menyatukan dua lembar kain. Kain bagian baik berhadapan sesama baik, tetapi tidak sama lebar/ pinggirnya, lipat pinggir kain yang satu (kain yang lebih lebar) dengan kain yang lain, lalu jahit tiras dengan lebar 0,6 mm. Kampuh perancis ini cocok dipakai untuk menjahit bahan yang tipis.

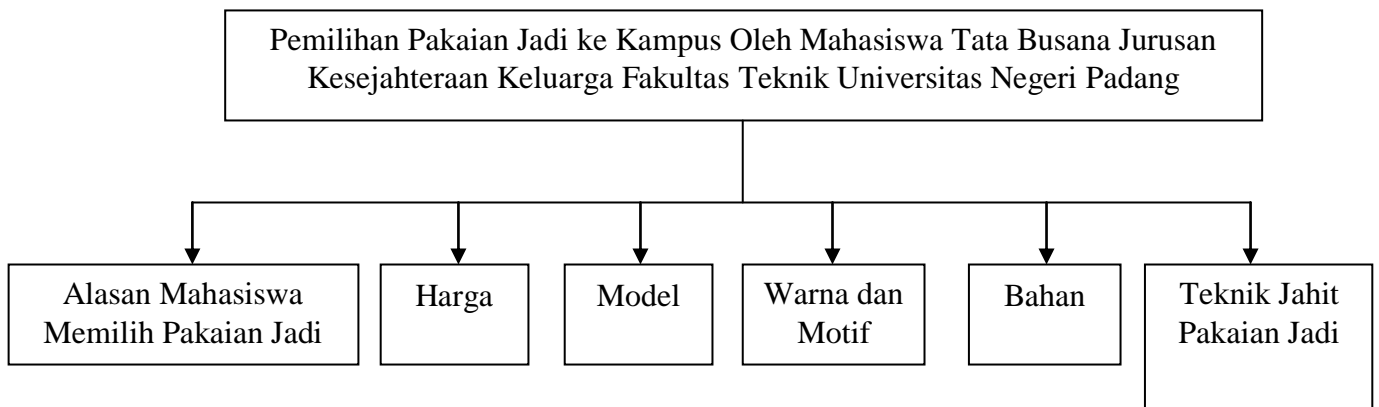
6) Kampuh Sarung

Kampuh sarung adalah kampuh yang tampak dari kedua sisinya. Cara melakukan setikan kampuh sarung adalah sebagai berikut: pinggiran (a) dan (b) sama-sama besar, kampuh semula 1 cm lalu keduanya di kumpul berpadu, tiras dilipat dengan posisi saling berhadapan dan dapat dibantu dengan jelujuran. Tirasnya sama-sama di lipat menjadi 0,5 cm lalu dijahit pinggirannya dari bagian buruk. Kegunaan kampuh sarung ini adalah untuk menjahit kain sarung pelakat (kain sarung bercorak/kotak-kotak) ketika menjahit corak/kotaknya harus sama juga untuk menjahit kemeja, jas, dan jaket.

Berdasarkan teori diatas kampuh yang biasa digunakan pada pakaian jadi adalah kampuh tertutup.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, pemilihan pakaian jadi mahasiswa Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang diduga dipengaruhi oleh banyak sub variabel. Secara teori, pemilihan pakaian jadi mahasiswa Tata Busana dipengaruhi oleh alasan mahasiswa memilih pakaian jadi, harga, model, warna dan motif, bahan, serta teknik jahit pakaian jadi



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga dikemukakan beberapa saran-saran yang berhubungan dengan Pemilihan Pakaian Jadi Ke Kampus oleh Mahasiswa Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan mahasiswa prodi D3 Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan Mahasiswa lebih Memilih Pakaian Jadi

Mahasiswa lebih memilih pakaian jadi dari pada menjahit baju sendiri karena mereka menganggap pakaian jadi lebih praktis serta lebih bervariasi, harga yang lebih murah, model yang menarik, motif dan pilihan warna yang beragam, kualitas bahan yang baik dan nyaman dipakai serta teknik jahit yang rapi. Selain itu, keterbatasan waktu yang mereka miliki karena disibukkan dengan tugas perkuliahan membuat mereka tidak sempat menjahit baju sendiri karena menurut mereka akan memakan banyak waktu.

2. Harga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan yang besar dari perkuliahan membuat mahasiswa menyiasati penampilan dengan membeli

pakaian jadi dengan harga yang murah dan memilih tempat penjualan yang menawarkan harga juga relatif murah terutama tempat-tempat yang menawarkan discount dapat menjadi incaran mahasiswa. Rata-rata mahasiswa menyebutkan bahwa harga pakaian yang mereka beli berkisar antara Rp. 50.000 - Rp. 100.000.

3. Model

Banyaknya variasi model rok dan blus yang tersedia dari produk pakaian jadi, keunikan dan variasi model dari pakaian jadi menimbulkan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk memilih seperti rok model A, model lipit dan model setengah lingkaran kemudian blus dengan model balero, cardigan dan kemeja sedangkan jika menjahit sendiri belum tentu dapat menghasilkan produk sebagus pakaian jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam menjahit busana sendiri.

4. Warna dan Motif

Warna dan motif yang ditawarkan dipasaran sangat beragam, seperti motif kembang yang kecil-kecil, garis-garis, kotak-kotak maupun polos sehingga memungkinkan mahasiswa dapat memilih sesuai dengan keinginan.

5. Bahan

Pilihan bahan yang nyaman, sejuk dan dapat menyerap keringat dari pakaian jadi, banyak dijual dipasaran seperti bahan katun dan *stretch* hal ini membuat mahasiswa lebih memilih untuk membeli pakaian jadi karena kualitas bahan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dibandingkan dengan jika mahasiswa harus menjahit sendiri, bahan

pakaian dengan kualitas yang sama relatif mahal harganya bahkan ada beberapa jenis bahan yang tidak dijual meteran.

6. Teknik Jahit Pakaian Jadi

Dalam memilih pakaian jadi mahasiswa memperhatikan Teknik jahit pakaian yang akan mereka beli, karena berdasarkan pengetahuan mahasiswa bahwa pakaian dengan teknik penyelesaian yang tidak benar tidak akan nyaman bila dipakai, tidak kuat dan tidak rapi. Teknik jahit yang biasa diperhatikan mahasiswa pada pakaian jadi yang akan mereka beli yaitu, pinggir pakaian yang di klim menggunakan mesin dua lajur, kampuh tertutup, tidak memakai vuring, pemasangan kerah yang tidak memakai lapisan, dan pemasangan kancing yang kuat sehingga tidak mudah lepas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga diharapkan dapat membuat peraturan yang mewajibkan mahasiswa jurusan KK khususnya program studi Tata Busana memakai busana hasil jahitan sendiri.
2. Bagi mahasiswa D3 Tata Busana diharapkan dapat membuat pakaian hasil jahitan sendiri untuk dipakai ke kampus agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam menciptakan karya baru.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian kedepannya bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang pemilihan pakaian jadi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Jenis Bahan Jeans Berdasarkan Cara Pencucian*. http://carapedia.com/jenis_jenis_jeans_berdasarkan_teknik_pencucian_info3602.html. Diakses tanggal 12 April 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Riyanto.2003.*Teori Busana*.Bandung:Yapemdo.
- Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang. 2012. Fakultas Teknik.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djimsan. 2013. *Jenis-jenis Kaos*. <http://djimsanclathing.com/faq/jenis-kain-kaos/>. Diakses tanggal 12 April 2013.
- Ernawati dan Weni. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Herawati, Feftina. 2005. *Dasar-Dasar Menggambar Pakaian*. Jakarta: Departemen P&K
- Izwerni dan Yuliarma. 1993. *Memilih dan Membuat Pola busana Sesuai Kesempatan*. Padang:FPTK. IKIP Padang.
- <http://finance.detik.com/read/2012/10/30/152024/2076430/1036/pengusaha-klarifikasi>
- [http:// Ready- to-wear, wikipedia, the free encyclopedia. Htm](http://Ready-to-wear,wikipedia,the%20free%20encyclopedia.Htm). Diakses tanggal 20 Maret 2012.
- <http://Wikipedia.com/2013/07/pemilihan.html>. Diakses tanggal 24 Juli 2013
- Kiswani, Sri, dkk. 1979. *Tata busana 3*. Jakarta: Departemen P&K
- Likaya. 2013. Materi Teknik Jahit SMK Kartika IV-1 Malang. <http://likaya2.wordpress.com/materi-xii/>. Diakses tanggal 7 Mei 2013.